

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan holistik yang dikembangkan secara mandiri oleh Rumah Belajar Semi Palar. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan holistik pada suatu sekolah perlu dieksplorasi guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh. Eksplorasi dalam penelitian ini diperlukan mengingat lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada pendidikan holistik belum sepenuhnya diterapkan. Maka dari itu, konsep pendidikan holistik yang berfokus pada pengembangan potensi siswa menjadi kekhasan kurikulum Semi Palar, sehingga menjadi keunggulan yang membedakannya dengan sekolah lain.

Di sisi lain, penelitian ini menekankan pada proses yang mengarah pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Segala informasi dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan (*naturalistic*). Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian yang membutuhkan eksplorasi lebih dalam. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada kesesuaian fokus penelitian dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang berorientasi pada fenomena, latar alamiah (*naturalistik*), analisis secara deskriptif dan bersifat induktif (Moleong, 2012, hlm. 8).

Pada penelitian ini, fenomena yang hendak diamati ialah pelaksanaan kurikulum pada suatu sekolah, sehingga bentuk penelitian kualitatif yang digunakan berupa studi kasus. Studi kasus relevan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi fenomena melalui pengumpulan data secara detail. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell, 1998). Pendekatan kualitatif melalui studi kasus relevan dengan penelitian ini yang ingin

mendeskripsikan, mengungkap serta menganalisis suatu fenomena, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran secara individual terkait pendidikan holistik yang menjadi muatan utama dalam kurikulum. Pada penelitian ini, studi kasus difokuskan pada satu obyek yang ingin dipahami secara mendalam, yakni terkait implementasi kurikulum berbasis pendidikan holistik dalam mengembangkan potensi siswa pada proses pembelajaran di SD Smipa. Dalam pandangan penulis, konsep kurikulum tersebut dapat dijadikan alternatif dan solusi dalam mengatasi masalah pengembangan potensi siswa yang dirasa belum maksimal dilaksanakan di sekolah.

Di sisi lain, guna menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan informasi secara deskriptif untuk dianalisis. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2012) prosedur penelitian berupa data deskriptif dituangkan dalam bentuk kata-kata tertulis dari objek penelitian yang diamati. Maka dari itu, metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang menggambarkan secara mendalam tentang fenomena mengenai pelaksanaan pendidikan holistik pada suatu sekolah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis dan mengamati implementasi kurikulum oleh subjek penelitian. Sebagaimana diketahui, keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Tidak hanya itu, sumber daya manusia beserta pendiri Rumah Belajar Semi Palar juga memiliki andil yang cukup besar dalam menyumbangkan ide, mengelola dan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan holistik. Oleh karena itu, partisipan yang diperlukan pada penelitian ini melibatkan kepala sekolah yang juga sebagai pendiri dan koordinator utama, koordinator bagian kurikulum, koordinator jenjang SD dan guru.

Penyampelan atas partisipan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penyampelan tak berpeluang (*non-probability*) yang didasarkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian (Ali, 2014, hlm. 120). Selain partisipan tersebut, peneliti membutuhkan

informasi tambahan yang berperan sebagai pendukung data yang diperoleh. Oleh sebab itu, partisipan dari pihak orang tua juga dilibatkan pada penelitian ini. Tujuannya ialah untuk mengkonfirmasi dan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber lainnya. Teknik yang digunakan ialah penyampelan aksidental/*convenient sampling*. Penyampelan aksidental merupakan teknik penyampelan yang seakan-akan tidak direncanakan. Dijelaskan oleh Ali (2014, hlm. 122) penyampelan aksidental sesuai digunakan apabila ingin mengetahui respons pihak yang berdampak langsung pada pelaksanaan suatu program. Oleh sebab itu, penerapan teknik ini tidak terbatas pada ruang dan waktu. Partisipan pendukung yang dipilih peneliti dapat mengambil subjek mana saja yang dapat dijadikan sampel. Dalam hal ini, peneliti memilih berdasarkan kemudahan akses dan kemauan informan untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, jumlah partisipan pada penelitian tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Partisipan

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Koordinator Utama/Kepala Sekolah	1 orang
2.	Koordinator Bagian Kurikulum	1 orang
3.	Koordinator Jenjang SD	1 orang
4.	Guru SD	3 orang
5.	Orang tua	2 orang
Jumlah total partisipan		8 orang

Adapun subjek penelitian ialah Rumah Belajar Semi Palar Bandung yang berlokasi di Jl. Sukamulya 77-79, Kota Bandung. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih Rumah Belajar Semi Palar untuk menjadi subjek penelitian, diantaranya.

- 1) Rumah Belajar Semi Palar (Smipa) merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis pendidikan holistik. Sebagaimana diketahui, konsep ini belum sepenuhnya diterapkan pada lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan holistik dilaksanakan.

- 2) Praktik pendidikan yang seringkali terjadi, guru cenderung mengutamakan potensi anak secara intelektual, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya secara utuh. Di Semi Palar, siswa difasilitasi dan dibimbing untuk mengembangkan potensinya mencakup potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual.
- 3) Saat ini, Smipa menjadi sekolah percontohan mengenai pendidikan holistik. Bahkan kepala sekolah dan guru kerap memberikan pelatihan pendidikan holistik pada sekolah lain. Dengan demikian, Semi Palar dipandang memiliki kredibilitas dalam merancang kurikulum berbasis pendidikan holistik yang mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, alat penelitian adalah peneliti. Oleh sebab itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Selain sebagai perencana, peneliti juga bertugas sebagai pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya berperan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti adalah *key instrument* dan memiliki peran keseluruhan dari proses penelitian (Moleong, 2012). Maka dari itu, peneliti membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data yang memudahkan peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi berpartisipasi (*participant observation*). Data sekunder dilakukan melalui studi dokumen pembelajaran sebagai pendukung dan tambahan untuk melengkapi data primer. Berikut teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

1) Wawancara

Ali (2014, hlm.127) menyatakan bahwa dalam riset kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data utama. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) guna mendapatkan informasi secara detail dan mendalam.

Dijelaskan pula oleh Bungin (2007, hlm. 111) wawancara mendalam merupakan suatu proses guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian, ciri khas wawancara mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan teknik semi struktur, yakni peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban secara terbuka. Instrumen wawancara dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Dalam artian, peneliti dapat secara spontan mengembangkan atau melakukan improvisasi apa yang ingin dicari tahu pada saat melakukan wawancara disesuaikan dengan konteks dan situasi. Dengan demikian, peneliti juga dapat mengubah arah pembicaraan sesuai dengan kebutuhan penggalian informasi (Ali, 2014).

Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai pemahaman pendidikan holistik, pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan holistik ditinjau dari segi perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga berupaya mendapatkan informasi terkait upaya pendidikan holistik dalam mengembangkan potensi siswa.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek pengamatan. Seperti halnya yang diungkapkan (Cresswell, 2015) "*observation is the process of gathering firsthand information by observing people and place at research site.*" Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara berpartisipasi (*participant observation*). Ali (2014, hlm. 135) menyatakan observasi partisipatoris adalah observasi yang dilakukan dengan cara pengamat ikut berpartisipasi atau mengambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang diobservasi. Observasi partisipatoris merupakan teknik yang tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, teknik observasi partisipatoris dilakukan guna mendapatkan data yang akurat sesuai

dengan fakta tentang keadaan subjek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan terkait proses pembelajaran di Rumah Belajar Semi Palar. Peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran guna mengamati perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, peneliti juga akan memfokuskan pengamatan terhadap kesesuaian kurikulum pendidikan holistik dengan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa. Peneliti akan berupaya berpartisipasi dalam kegiatan sehingga dapat mengalami sendiri proses pembelajaran yang berkonsep pendidikan holistik secara langsung.

Dalam observasi partisipatoris, instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan (*field notes*). Instrumen ini berfungsi merekam fenomena apa saja yang dapat dicatat oleh peneliti terutama yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Dalam pelaksanaannya, catatan lapangan didukung oleh media seperti seperti foto dan perekam.

3) Studi Dokumen

Sukmadinata (2005) menyatakan studi dokumenter/dokumen (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam hal ini, fokus penelitian ini ialah implementasi kurikulum sehingga peneliti akan melakukan penelusuran terkait dokumen pembelajaran yang dikembangkan Rumah Belajar Semi Palar, mencakup perencanaan, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan praktik pendidikan holistik, pemetaan KI-KD serta dokumen lain yang relevan. Studi dokumen ini dilakukan untuk mendukung dan menyelaraskan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Melalui studi dokumen, peneliti menganalisis konten, membandingkan dan memadukan untuk membentuk suatu hasil kajian yang sistematis dan utuh. Peneliti tidak hanya mengumpulkan, menuliskan dan melaporkan dalam bentuk

kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, melainkan berupa analisis data yang matang untuk dideskripsikan.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan berupa deskripsi dalam kata-kata maupun gambar selanjutnya dianalisis secara sistematis. Analisis data merupakan tahap penelitian yang penting sebagai upaya menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data dapat dilakukan ketika proses pengumpulan data maupun saat data telah selesai terkumpul. Ali (2014, hlm. 439) mengungkapkan data dalam penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan tiga langkah, yakni reduksi data, *display* data dan kesimpulan serta verifikasi. Penjelasan terkait teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, penggolongan, membuang yang tidak perlu, pemusatan perhatian dan mengorganisasi data yang terkumpul berdasarkan perolehan di lapangan. Pada langkah ini, peneliti akan melakukan seleksi data, memfokuskan data, melakukan abstraksi dan transformasi. Hasil akhir yakni berupa transformasi, yakni data ditafsirkan dan diberi makna.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait implementasi kurikulum pendidikan holistik yang mampu mengembangkan potensi siswa. Peneliti akan mencatat fakta-fakta yang ditemui selama pengamatan di lapangan. Selanjutnya, setelah semua data dari berbagai sumber terkumpul akan dilakukan pemilahan dan pengorganisasian data melalui pemberian kode agar memberikan informasi yang lebih jelas untuk selanjutnya ditafsirkan dan dimaknai.

b) *Data Display*

Display data adalah mengorganisasi data yang diwujudkan dalam deskripsi berupa cerita atau teks yang penuh informasi dan sarat makna. Pada penelitian ini, *display data* disajikan dalam bentuk tabel, bagan atau uraian yang disesuaikan dengan konteks bahasan.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat disesuaikan dengan masalah penelitian. Namun, untuk mengetahui sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya maka perlu dilakukan verifikasi atau diuji keabsahannya. Verifikasi dapat dilakukan melalui pengecekan ulang dengan teknik triangulasi sumber data, yakni melakukan pengecekan informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan yang lain. Selain itu, triangulasi metode juga dilakukan dengan saling mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni wawancara, observasi dan studi dokumen.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan mengenai teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan. Berdasarkan teknik tersebut, maka dapat dirumuskan prosedur penelitian yang berfungsi sebagai pedoman peneliti selama melakukan penelitian. Secara garis besar prosedur yang ditempuh dalam penelitian kualitatif diantaranya (Ali, 2014, hlm. 256).

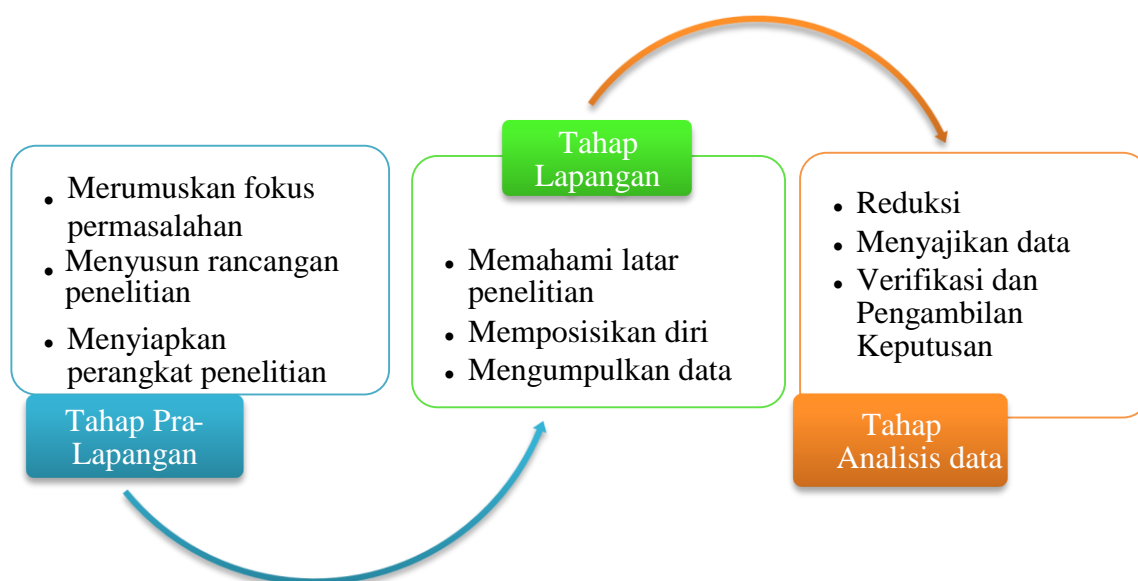
- 1) Merumuskan fokus masalah penelitian
- 2) Menyusun bingkai kerja teoretis
- 3) Melaksanakan penelitian guna mengumpulkan data
- 4) Menganalisis data
- 5) Menyusun laporan

Sementara Moleong (2012, hlm. 127) membagi prosedur penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yang terdiri atas.

- 1) Tahap Pra Lapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajaki dan menilai lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Persoalan etika penelitian

- 2) Tahap Lapangan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- 3) Tahap analisis data

Merujuk pada ahli tersebut, peneliti mengadopsi prosedur penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan fokus masalah penelitian. Adapun prosedur penelitian digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan tersebut, menunjukkan prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, diantaranya tahap pra-lapangan, lapangan dan analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti merumuskan fokus permasalahan terlebih dahulu. Adapun yang menjadi fokus permasalahan penelitian ini ialah implementasi kurikulum berbasis holistik yang mampu mengembangkan potensi siswa. Setelah fokus permasalahan dirumuskan, peneliti merancang penelitian atau menyusun bingkai kerja berdasarkan pemikiran yang mengacu pada teori-teori relevan. Selanjutnya, peneliti menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan sebelum mengambil data ke lapangan yaitu mengurus surat izin, melakukan koordinasi dan menyampaikan maksud penelitian pada pihak sekolah serta menyusun instrumen

penelitian. Setelah tahap ini terlewati, maka berlanjut pada tahap kedua yakni tahap lapangan. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami dan beradaptasi dengan kondisi sekolah, guru dan pihak-pihak yang ada pada sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Setelah data terkumpul, tahap terakhir yang dilakukan ialah analisis data. Pada tahap ini, data dianalisis melalui teknik yang telah ditetapkan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan triangulasi sumber dan metode agar menghasilkan data yang teruji keabsahannya. Data yang telah teruji tersebut kemudian akan disimpulkan dan dilaporkan.

